

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*

Dimas Bayu Perdana Putra¹⁾; Anita Eka Putri²⁾; Tineu Indrianeu³⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Sampang, Madura East Java Indonesia

²⁾Universitas Siliwangi Tasikmalaya, West Java
Emailnyabayukhan@gmail.com

Abstract: The purpose of this learning model research is to approve the student learning outcomes. The Non-Examples model on the subject of Lithosphere Dynamics was applied by a student of X IPS 3 class at SMAN 1 Sampang. This study provides descriptive statistical analysis as learning to analyze the data. Based on data analysis findings, Example Non-Example Models could be concluded that: 1) Student activity has increased from cycle I to cycle II. The average score of activity I in the first cycle was 2.6, which was in the moderate group, and improved to 3.55 at the second cycle. This is classified as a good category; 2) After using the learning models, the student learning outcomes of X IPS 3 class at SMAN 1 Sampang improved at geography. On the subject of Lithosphere Dynamics, Examples and Non-Examples are provided. Whereas at the first cycle, 59.4 percent of students who completed the cycle, or 19 of 32 students, attained the school's KKM value of 65. In the second cycle, it increased to 84.4 percent or 27 of 32 students who reached the KKM at their assigned school.

Keywords: Non-Examples of Learning Models, Learning Outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa, melalui penerapan model pembelajaran Examples NonExamples pada pokok materi Dinamika Litosfer kelas X IPS 3 SMAN I Sampang. Jenis penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas, Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil-hasil analisis data penerapan model pembelajaran Examples Non Examples diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas I sebesar 2,6 yang termasuk kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,55 yang berada dalam kategori baik; 2) Hasil belajar Geografi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri Sampang meningkat setelah menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples pada materi pokok dinamika litosfer. Pada siklus I yaitu persentase siswa yang tuntas 59,4% atau 19 orang dari 32 siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu ≥ 65 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,4% atau 27 orang dari 32 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Examples Non Examples, Siswa, Guru, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ditentukan oleh keberhasilan pembagunan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembagunan nasional. Melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sehingga nantinya dapat meningkatkan perkembangan negara.

Proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pendekatan ekspositorik, sehingga dalam pembelajaran tersebut para siswa selalu diposisikan atau dianggap sebagai pemerhati ceramah guru, seperti halnya botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Kondisi seperti ini tidak memberdayakan para siswa untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalamannya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya .

Pembelajaran di sekolah diharapkan mampu mewujudkan atau mengarahkan siswa sehingga dapat menemukan konsep sendiri melalui pemahamannya, dan aktif mengembangkan ilmu pengetahuannya serta

kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok dalam meningkatkan pemahamannya sehingga menghasilkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis. (Fahrudin, Faiz.2012) et al.

Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan dan melaksanakan pembelajaran berlangsung secara aktif. Menurut (Budimansyah, Dasim, 2009 & M. Dalyono, 2007) mengemukakan beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa; (2) Pembelajaran terkait dengan dunia nyata; (3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi; (4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda; (5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru); (6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar; (7) Pembelajaran berpusat pada anak; (8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar; (9) Guru memantau proses belajar siswa; dan (10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 4 Oktober 2019 pada Kelas X IPS 3 SMAN I Sampang diperoleh siswa kurang aktif (pasif) dalam mengemukakan pemahaman dan pengetahuannya terkait materi pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan satu Metode saja yaitu metode ceramah. Menggunakan metode ceramah menyebabkan pelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengemukakan gagasan, pernyataan tentang konsep materi pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran geografi sebelumnya di SMA 1 Sampang diperoleh bahwa pembelajaran yang biasa juga dilakukan dengan catat materi dalam Buku. Siswa biasa diarahkan hanya mencatat materi yang terdapat pada buku referensi belajar, hal ini dikarenakan guru malas masuk dikelas untuk memaparkan materi pembelajaran. Hal diatas mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga geografi menjadi pelajaran yang kurang menarik, sulit dipahami, kurang diminati dan dianggap sulit, serta membosankan Sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar geografi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Geografi di SMAN I Sampang diperoleh bahwa dikelas X terdiri dari sepuluh kelas. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran rendahnya hasil belajar siswa pada kelas X IPS 3. Berdasarkan data awal yang diperoleh siswa kelas X IPS 3 memiliki hasil belajar yang rendah. Dimana dari 33 siswa, 19 orang siswa memperoleh nilai ≥ 65 dengan persentase 57,58% dan 14 orang siswa memperoleh nilai < 65 atau nilai di bawah KKM (65) dengan persentase rata-rata 42,42%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada materi pokok Dinamika Litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan tahun pelajaran 2019/2020 yaitu minimal 65 nilai KKM (dalam KTSP).

Situasi ini tentunya harus mendapatkan perhatian guru geografi secara khusus dan untuk membantu Strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran Examples NonExamples. Menurut (Dimiyati, 2013, model pembelajaran Examples Non Examples membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang terdapat di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Model pembelajaran Examples Non Examples di dasarkan atas contoh. contoh dapat diambil dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Aqib, 2013:17). Langkah-langkah model pembelajaran Examples Non Examples adalah sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai tujuan pembelajaran, (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, (3) Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar, (4) Melalui diskusi kelompok yang terdiri 4- 5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar contoh dan bukan contoh tersebut dicatat pada kertas, (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan diskusinya, (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, (7) Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Menurut (Arikunto 2012, & Iskandar.2012, & Jalil,Jasman. 2014& Kurniasih, Imas dan Berlin Sani.2014, & Saminanto.2010), menyatakan secara garis besar terdapat empat tahapan dalam PTK yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Dalam hal ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dalam dua siklus yang dilakukan di kelas X IPS 3, yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMAN I Sampang yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa yang terdaftar adalah 32 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena hasil belajar geografi yang dicapai siswa pada semester genap tahun

pelajaran 2019/2020 masih 42,42% yang belum mencapai KKM tingkat sekolah sebesar 65.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi: Rata-rata hasil belajar, Standar deviasi, Nilai maksimum, Nilai minimum, Persentase ketuntasan belajar siswa, Teknik pengumpulan data; Observasi (pengamatan langsung) dan tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa serta analisis datanya menggunakan Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi: Rata-rata hasil belajar, Standar deviasi, Nilai maksimum, Nilai minimum, Persentase ketuntasan belajar siswa

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini, akan dijabarkan analisis terkait dengan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi kelas X IPS 3. Analisis ini guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Examples Non Examples Sederhananya, untuk mengetahui perbedaan hasil dari setiap tindakan. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

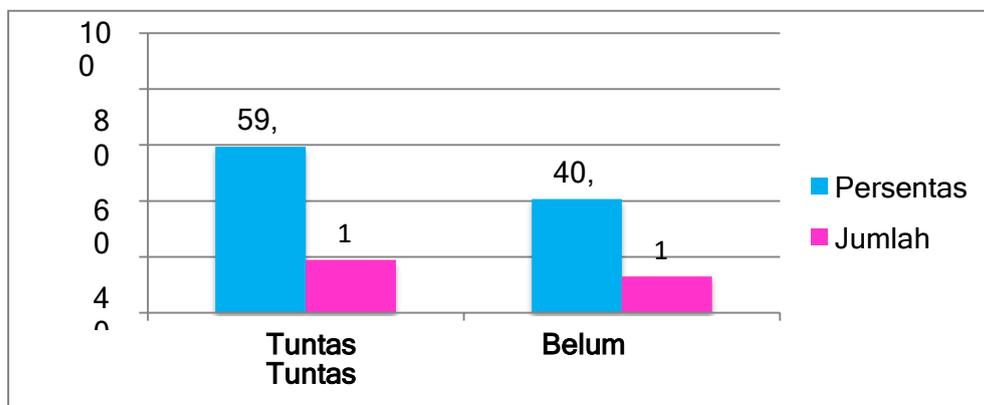
Data hasil belajar geografi siswa kelas X IPS 3 Pada Materi pokok dinamika litosfer diperoleh melalui test pada setiap akhir siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar geografi siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Sampang dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus 1

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	19	59,4%
Tidak Tuntas	13	40,6%
Jumlah Total	32	100%

Sumber: Hasil Research 2020

Agar lebih jelas, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, berdasarkan data hasil belajar yang telah dianalisis dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar Grafik Ketuntasan Hasil Siklus I Belajar Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 1 Sampang.

Sumber: Hasil Research 2020

Berdasarkan gambar 1 diperoleh bahwa pada siklus I terdapat 59,4% atau 19 orang dari 32 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 atau telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 75% atau 24 orang dari 32 siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada tiap siklus, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

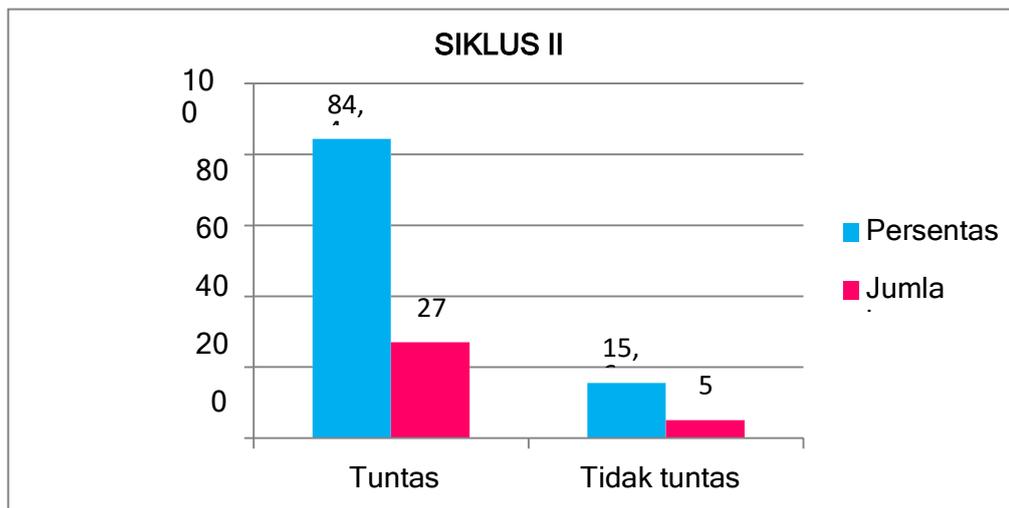
Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	27	84,4%
Tidak Tuntas	5	15,6%
Jumlah Total	32	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang disajikan dalam tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar geografi siswa

kelas X IPS 3 di SMA Negeri 1 Sampang dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 82. Hasil Belajar siswa pada siklus II dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 54. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siklus II secara klasikal.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84,4 % atau 27 siswa memperoleh nilai ≥ 65 atau telah mencapai KKM kriteria ketuntasan Minimal) dan persentase 15,6 % atau 5 orang siswa memperoleh nilai < 65 atau belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan Minimal). Pada siklus II diperoleh bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Hal dapat di lihat pada gambar dibawah ini:



Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II
Sumber: Hasil Research 2020

Berdasarkan grafik diatas diperoleh Pada siklus II persentase ketuntasan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 75%, dimana pada siklus II persentase ketuntasan belajarnya sebesar 84,4% meskipun pada siklus ini masih ada siswa yang belum tuntas secara perorangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal pada penelitian tindakan kelas ini telah terpenuhi yang berarti pula model pembelajaran Examples Non Examples memecahkan masalah belajar Geografi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Sampang pada materi pokok dinamika litosfer.

Pembahasan

Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil analisis belajar siswa melalui test pada siklus I di peroleh nilai minimum sebesar 46, nilai maksimum sebesar 88, nilai rata-rata sebesar 65. Pada siklus ini secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dimana dari 32 siswa terdapat 19 siswa yang mencapai ketuntasan atau 59,4 % yang mencapai nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran geografi yang telah ditentukan sekolah, dan terdapat 13 orang siswa dengan persentase sebesar 40,6 % siswa yang mencapai nilai < 65 atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 65. Persentase ketuntasan pada siklus ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 75%.

Pada siklus II Hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dimana dari 32 siswa terdapat 27 siswa yang mencapai ketuntasan atau 84,4% yang mencapai nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM Kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran geografi yang telah ditentukan sekolah, dan terdapat 5 orang siswa dengan persentase sebesar 15,6% siswa yang mencapai nilai < 65 atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 65. Dari hasil yang diperoleh tersebut, menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai ketuntasan klasikal walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan guru telah mampu mengelola pembelajaran. Pada Siklus II target ketuntasan hasil belajar telah tercapai yaitu 84,4 % siswa telah tuntas hasil belajarnya. Dengan peningkatan ini, penelitian ini telah berhasil mencapai target dan keberhasilan siswa dalam test siklus II memberi gambaran penerapan model pembelajaran Examples Non Examples mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, jawaban atas permasalahan penelitian telah terungkap yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples berhasil meningkatkan hasil belajar siswa geografi siswa

X IPS 3 SMA Negeri I Sampang pada materi pokok Dinamika litosfer. Penelitian ini juga dikatakan berhasil karena hipotesis tindakan telah terjawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil-hasil analisis data penerapan model pembelajaran Examples Non Examples yang disajikan dalam hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan: Hasil belajar Geografi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri I Sampang meningkat setelah menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples pada materi pokok dinamika litosfer. Dimana pada siklus I yaitu dimana pada siklus I persentase siswa yang tuntas 59,4% atau 19 orang dari 32 siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu ≥ 65 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,4% atau 27 orang dari 32 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditulis di atas, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Sampang untuk dapat memfasilitasi sekolah dengan media komputer dan LCD, sehingga dapat digunakan guru untuk menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples dengan menggunakan media gambar yang ditayangkan dalam LCD, untuk menambah motivasi siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi guru geografi diharapkan lebih mengetahui, memahami dan dapat menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples untuk membantu pembelajaran lebih aktif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan terus mencari informasi dan lebih memahami model pembelajaran Examples Non Examples, sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* Yrama Widya.: Bandung.
- Budimansyah, Dasim. dkk. 2009. *PAKEM Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.*, Bandung: PT Genesindo
- Damiati. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar kelas VII MTSN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*. Tulung Agung: STAIN Tulungagung.
- FahrudinFaiz. (2012). *Pengenalan Keterampilan Untuk Berpikir Kritis*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Fisher, Alec. 2009. *Pengantar Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan kelas*. South Jakarta: Reference (GP press Group).
- Jalil, Jasman. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Prestasi Pustakarya.: Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas and Berlin Sani. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kata Pena.
- Munawar, A. 2009. Definisi Hasil Belajar. http://buku.infoque.com/hasilbelajar_the_meaning_and_definition_of_NEWS-indramunawar.com.
- M. Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaela, S. 2012. *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran examples non examples pada bidang studi IPS Kelas VII di MTS khas kempek Kab Cirebon*. Cirebon : IAIN Syah Nurjati.
- Rusmiati Nikadek. 2016. *Model Pembelajaran Contoh Materi Pokok Dinamik Litosfer pada Siswa Kelas X 5 SMA Negeri 11 Konawe Selatan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contoh Non Contoh Model Utama Materi Litosfer. Penelitian Tindakan Kelas*. Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Putro, Hendri Isyuliyanto. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture and Non Example Example ditinjau dari hasil belajar IPS*. E-Journal of General Education 1 (5).
- Rachman Widodo "Model Examples Non Examples" dalam <http://raseko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html>, diakses 19 Mei 2015.
- Radno Harsanto. (2005). *Anak-anak harus diajarkan untuk berpikir analitis, kritis, dan kreatif*. Semarang: Grasindo.
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Saminanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: RaSAIL Media Group.